

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi indikator penting dalam penentu berkembangnya suatu negara. Semakin tinggi derajat kesehatan masyarakat, maka semakin maju negara tersebut. Pembangunan Kesehatan dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu negara adalah menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat menggambarkan derajat kesehatan masyarakat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Pencapaian AKI dan AKB di Indonesia harus memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu AKI sebesar 70 per 100.000 per kelahiran hidup dan 12 per 1000 kelahiran hidup untuk AKB pada tahun 2030. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI dan AKB di Indonesia belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu AKI 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 22 per 1000 kelahiran hidup. Pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 merupakan suatu tantangan baru bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara komperhensif dan berkesinambungan.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 AKI di Provinsi Bali belum memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 78,7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sudah melampaui target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu sebesar 6,01 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Pelayanan kesehatan yang kurang dalam memberikan pelayanan yang komprehensif seperti kelas ibu hamil menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan komplikasi selama masa kehamilan, sehingga peran petugas kesehatan terutama bidan sangat besar dalam memberikan pelayanan yang komprehensif pada ibu hamil.

Pelayanan komprehensif mampu mencakup semua masalah yang ada seperti meningkatkan *Ante Natal Care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, meningkatkan pelayanan PONEK dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) (Kementerian R.I., 2016). Asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil fisiologis dapat diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas. Puskesmas merupakan suatu pelayanan dasar yang paling mudah dijangkau dan dekat dengan masyarakat.

Puskesmas III Denpasar Utara sudah mampu memberikan pelayanan komprehensif pada Kesehatan Ibu dan Anak. Berdasarkan hasil penelusuran data yang telah dilakukan pada tahun 2016, cakupan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas III Denpasar Utara sudah memenuhi target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Hal tersebut dilihat dari cakupan kunjungan ibu hamil (K1) 100% dan (K4) 98%, cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan (Pn) 100%, cakupan kunjungan ibu nifas (KF3) 100% , cakupan kunjungan

neonatus (KN1) dan (KN3) 100% dan cakupan kelas ibu hamil 90% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2017) Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas III Denpasar Utara rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Kendala yang ditemukan adalah tidak semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas mengikuti kelas ibu hamil karena kurangnya komunikasi yang efektif antara petugas kesehatan dengan ibu hamil.

Pada kasus Ibu “LW” selama kehamilan ibu sudah melakukan kunjungan secara rutin di Puskesmas, namun Ibu tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan masalah tersebut, tentunya dengan dampingan dan dukungan diharapkan Ibu mau untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga pengetahuan ibu tentang tanda bahaya dan komplikasi kehamilan dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu “LW” dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas dengan memberikan asuhan kebidanan sesuai kebutuhan Ibu. *Informed consent* pada Ibu telah dilakukan dan ibu beserta keluarga bersedia untuk diberikan asuhan kebidanan. Ibu “LW” merupakan ibu hamil dalam keadaan fisiologis sehingga memenuhi syarat untuk diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) tanggal 31 Juli 2017 dan Tapsiran Persalinan (TP) Ibu “LW” tanggal 8 Mei 2018. Ibu “LW” beralamat di Jalan Subak Dalem XX, Denpasar Utara, sehingga memudahkan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan dan melakukan deteksi dini adanya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu serta janin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “ Apakah ibu “LW” umur 23 tahun multigravida yang diberikan asuhan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 36 minggu dua hari sampai dengan 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “LW” umur 23 tahun multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 36 minggu dua hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari pembuatan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinya dari usia kehamilan 36 minggu 2 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi selama masa nifas/pascanatal.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan yang dibuat dalam bentuk laporan ini dapat digunakan untuk menambah informasi terkait pengalaman memberikan asuhan kebidanan untuk mengetahui perkembangan kehamilan dari usia kehamilan 36 minggu dua hari hingga 42 hari masa nifas di pelayanan dasar sesuai kondisi pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Hasil uraian laporan tugas akhir ini diharapkan akan menjadi referensi, dokumentasi serta bahan pustaka tentang asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi Ibu dan Keluarga

Hasil dari asuhan yang diberikan kepada ibu diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan kehamilan, persalinan dan masa nifas, serta keluarga dapat memberikan dukungan dan dampingan pada Ibu "LW" dan bayinya.

c. Bagi Bidan di Puskesmas III Denpasar Utara

Hasil dari asuhan yang ditulis dalam bentuk laporan ini diharapkan dapat membantu program KIA atau *Antenatal Care* bagi bidan memberikan asuhan kebidanan dan sebagai informasi serta dokumentasi dalam melaksanakan asuhan kebidanan.